

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Televisi merupakan salah satu media masa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana manfaat media tersebut. Media televisi adalah media audio-visual yang disebut juga media dengar pandang, atau sambil didengar langsung dapat dilihat.<sup>1</sup> Dibandingkan dengan media radio siaran, penanganan produksi dan penyiaran media televisi jauh lebih rumit dan kompleks dan biaya produksinya pun jauh lebih besar. Berbeda dengan radio yang penstimulasian daya reka (imajinasi) pendengaran, maka media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan yang nyata. Membuat program televisi melewati tahapan yang sangat sulit atau rumit, panjang, dan melibatkan banyak orang.

Adapun tingkat kesulitan juga bervariasi berdasarkan beban *crew* produksi, peralatan, pengisi acara, (artis, narasumber) dan lokasi pelaksanaan produksi dieksekusi. Adapun panjangnya proses produksi televisi berdasarkan tahapan perancangan (*programming*) sampai penerapan saat tayang, yang harus dilakukan dengan *teamwork* (kerjasama tim) yang solid.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta Amzah,2008), h. 192-194.

<sup>2</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakrta:Kencana,2012), h. 2

Hampir pada setiap studio televisi yang ada, kini menampilkan acara-acara dakwah yang menghadirkan para da'i untuk mengupas kajian-kajian dan tema sesuai dengan kebutuhan. Stasiun televisi seperti TVRI, RCTI, Indosiar, SCTV, ANTV, Metro TV, Ar-Rahman TV, dan lain-lain juga menyajikan acara penyampaian pesan-pesan ajaran Islam atau dakwah dalam beberapa acara sajiannya.<sup>3</sup>

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan atau lebih umumnya rancangan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Siaran juga mengungkapkan bahwa untuk membuat acara (program) televisi, hal pertama yang harus dilakukan adalah penggalian ide atau gagasan kreatif dengan merancang konsep program.<sup>4</sup>

Untuk itu tentunya ide-ide yang dilahirkan juga harus mempertimbangkan berbagai hal. Produksi televisi adalah suatu proses kreatif yang melibatkan pengguna peralatan-peralatan yang rumit dan diperlukan koordinasi sekelompok individu yang mempunyai kemampuan teknis untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, gagasan kepada penonton.<sup>5</sup>

Pada bagian mana pun kita berperan harus diketahui bahan-bahan proses produksi. Memproduksi siaran televisi adalah kerja dalam satu tim. Jadi tugas utama dalam produksi siaran televisi adalah berkerja dengan orang lain baik yang berada di depan kamera atau aktor, artis, presenter atau pun yang

<sup>3</sup> Andi Fachruddin, *Ibid.*, h. 194

<sup>4</sup> Susi Melinda "Sistem Produksi Siaran Televisi Pengantar Dunia Penyiaran" dikutip pada tanggal 19 Februari 2019 <https://www.academia.edu/20237880>

<sup>5</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta, Fajar Interpratama, 2008), h. 125

berada dibelakang kamera seperti kru produksi, teknisi, sutradara, dan sebagainya.

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat saat ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru bagi pengelolaan media penyiaran. Berbagai penyiaran saat ini dimungkinkan untuk dibuka. Industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang tajam sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk memenangkan persaingan. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia.<sup>6</sup>

*Programming* atau lengkapnya *broadcast programming* adalah pengorganisasian program radio atau televisi dalam periode harian, pekan, atau dalam periode satu bulan. *Programing* dalam bahasa Indonesia penjadwalan program yang akan diadakan. Jadi *Andrim programming* adalah *scheduling*.<sup>7</sup>

Suatu stasiun penyiaran selalu merancang programnya, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan penontonnya. Mereka biasanya menyajikan program yang diminati oleh audients berdasarkan fakta dan data yang ada.

Program memiliki pengertian yang sangat luas, program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audients tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiar televisi. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Morissan, *Ibid.*, h. 125

<sup>7</sup> Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Penyiaran* (Jakarta:Kencana,2011), h. 127

<sup>8</sup> Morissan, *Op.cit.*, h. 200

Dakwah melalui program audiovisual membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam hal teknis (kamera, audio, dan lampu) maupun non teknis (narasumber, presenter, dan lain sebagainya) sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan menghasilkan tayangan dakwah yang berkualitas.<sup>9</sup>

Sedangkan dakwah menurut Ali Makhfudz, di dalam buku Wahidin Saputra mengatakan, dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Jadi proses produksi tayangan dakwah adalah metode dan teknik untuk menciptakan serta menambah tayangan yang bersifat mengajak dan menggunakan sumber daya media untuk menyampaikan pesan dakwah kepada orang banyak.



Dalam memproduksi acara siaran langsung para tim produksi harus membuat perencanaan yang matang dari ide, biaya, naskah, pernak-pernik keindahan, teknik, panggung, pengisi acara.<sup>11</sup> Pada umumnya pengelola program televisi tentu paham, acara siaran langsung lebih sulit dikendalikan dibandingkan acara yang diproduksi secara rekaman. Karena hal itu dibutuhkan langkah-langkah persiapan yang lebih rumit dalam memproduksi acara siaran langsung.

---

<sup>9</sup> S Qodim. "Proses Produksi Program Acara Dakwah melalui Production House." Dikutip pada tanggal 18 April 2019. [Eprints.walisongo.ac.id/3513/3/101211078\\_bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3513/3/101211078_bab2.pdf)

<sup>10</sup> Whidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajagrafindo, 2012), h. 1-2

<sup>11</sup> Muhammad Adi Pribadi, "Proses Produksi Acara Siaran Langsung Agar Acara Layak Ditonton", dikutip pada tanggal 13 September 2018.

<http://www.antaraneews.com/berita/537663/266sanksi-kpi-sepanjang-2015>

PT. Radio Renada Gita Persada merupakan induk perusahaan Surau TV. Perusahaan ini juga bergerak di bidang radio, yaitu Radio Ray FM. Nama Surau TV diambil dari kata Surau yang bagi orang Minangkabau merupakan sarana ibadah dan juga sarana pendidikan.<sup>12</sup> Program-program disiarkan secara langsung dan rekaman. Menampilkan program seputar keagamaan, acara khusus anak-anak dan menayangkan program-program yang membantah keyakinan takhayul, khurafat, dan ibadah yang tidak disyariatkan oleh *Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam* yang telah tersebar di masyarakat.<sup>13</sup>

Dengan hadirnya media televisi dakwah lokal tentunya ini merupakan hal yang positif bagi umat Islam yang pecandu berat acara televisi khususnya bagi masyarakat Minangkabau. Surau TV satu-satunya media dakwah yang hadir di Kota Padang, dengan sistem televisi seutuhnya sebagaimana Surau TV telah memiliki Studio Siaran, peralatan Siaran, program acara, dan yang tak kalah terpenting adalah para kru yang menggerakkan program siaran di Surau TV. Apa lagi pada era konvergensi media saat ini, media masa tradisional dapat bergabung dengan media masa terkini seperti media elektronik yang dilengkapi dengan internet. Surau TV juga telah memanfaatkan *new media* di internet untuk kegiatan siaran dakwah secara *live* dan *kekimian*. Maka siaran *live* di Surau TV juga dapat dinikmati di internet.

---

<sup>12</sup> Wikipedia. "Surau TV" diakses pada tanggal 3 April 2019, [http://id.wikipedia.org/wiki/Surau\\_TV](http://id.wikipedia.org/wiki/Surau_TV)

<sup>13</sup> Sisca Oktri Santi, "Surau TV Alternatif Tontonan Pilihan Keluarga", dikutip pada tanggal 16 April 2019. <https://www.metroandalas.co.id/berita-surau-tv-alternatif-pilihan-tontonan-keluarga.html>

Surau TV telah tayang 24 jam dalam beberapa tahun ini selain itu Surau TV juga mampu membuat berbagai program-program siaran berupa *live* dengan jumlah produksi siaran yang rutin diproduksi 7-8 kali dalam sepekannya. Siaran tersebut diproduksi sendiri dilakukan di masjid-masjid dan di studio Surau TV. Siaran *live* di Surau TV telah disiarkan sebagaimana media yang sudah terkenal menayangkan siaran dakwah secara *live* seperti di TV One dan TVRI.

Hal tersebut merupakan suatu pencapaian yang luar biasa bagi sebuah media televisi dakwah lokal. Dengan jumlah kru yang terbatas, televisi bukan milik pemerintah, ditambah lagi dengan tiadanya periklanan untuk mendukung kegiatan siaran di Surau TV, dan usia Surau TV masih terbilang muda untuk melakukan sebuah produksi siaran *live* televisi.

Menayangkan sebuah program *live* tentu membutuhkan persiapan yang matang, berbeda dengan siaran *tape* atau siaran yang tidak *live* (recording), dimana pada siaran *recording* menggunakan proses *editing* terlebih dahulu sebelum disiarkan. Program acara yang disiarkan secara langsung *live*, pada pelaksanaannya harus atau tidak melakukan kesalahan. Kesalahan pada saat acara berlangsung maka langsung dapat diketahui oleh audient. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang ***Programming Siaran Dakwah di Televisi (Studi Aktivitas Produksi Program Live di Surau TV)***.

## B. Rumusan Penelitian

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *programming* siaran dakwah di televisi studi aktivitas produksi program *live* di Surau TV.

## C. Batasan Penelitian

1. Bagaimana upaya Surau TV dalam mempertahankan produksi program siaran *live*.
2. Bagaimana bentuk format acara *live* Surau TV ditinjau dari jenis-jenis acara.
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam produksi siaran *live* berdasarkan *programming* yang ada di Surau TV.

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Surau TV dalam mempertahankan produksi program siaran *live*.
2. Untuk mengetahui bentuk format acara *live* Surau TV ditinjau dari jenis-jenis acara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam produksi siaran *live* berdasarkan *programming* yang ada di Surau TV.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara praktis;
  - a. Sebagai bahan masukan bagi umat Islam pecandu televisi khususnya bagi media Surau TV dalam memproduksi siaran dakwah.
  - b. Diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

## 2. Kegunaan teoritis;

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih menambah wawasan bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam berdakwah khususnya berdakwah melalui media masa dan bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## F. Penjelasan Judul

Pada penulisan ini penulis menguraikan tentang penjelasan judul untuk memudahkan dan menghindari kerancuan dalam memahami judul dari penelitian ini.

**Programming Televisi** : Merupakan bagian penting pada aktivitas siaran televisi. Program siaran diatur dalam sebuah *programming televisi* yang mengatur perencanaan program yang disebar luaskan kepada masyarakat melalui sebuah *channel*.<sup>14</sup>

**Program Siaran** : Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programe* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih

---

<sup>14</sup> Isyana Tungga Dewi, “Starategi *programming* MNC TV dalam Mempertahankan Program Dakwah”, dikutip pada tanggal 27 Mei 2019 *IT Dewi-2014-respnstory.ac.id*



sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audient. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.<sup>15</sup>

**Produksi Siaran *Live*** : Upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio video (AV). Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar langsung (*live*). Siaran *live* Disebut juga siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.<sup>16</sup>

**Dakwah di Televisi** : Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah (nilai-nilai ajaran Islam). Karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, film, ataupun drama.<sup>17</sup>

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah tentang *programming* dakwah di televisi studi pada aktivitas produksi siaran *live* di Surau TV.

<sup>15</sup> Morissan, “*Manajemen Media Penyiaran*”, (Jakarta:2009), h. 200

<sup>16</sup> Rusman Latif, *Ibid.*, h. 152

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009), h. 102

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini penulis buat untuk menguraikan atau menggambarkan isi tugas akhir, meliputi tiap-tiap bab pada penulisan karya ilmiah ini:

**BAB I** : Merupakan penjelasan terkait pendahuluan yang melatarbelakangi penelitian ini seperti; latar belakang penelitian, rumusan penelitian, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Merupakan uraian dari landasan teori yang menjadi landasan pada penelitian ini seperti; Uraian tentang media massa, televisi, pemrograman acara televisi dan bentuk dan jenis format siaran acara televisi, produksi program *live*, dan selanjutnya uraian tentang siaran dakwah pada televisi sebagai media massa.

**BAB III** : Merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini seperti; memaparkan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan mengolah data.

**BAB IV** : Merupakan hasil dari penelitian *programming* siaran dakwah di televisi, studi aktivitas produksi siaran *live* di Surau TV.

**BAB V** : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.